

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan implementasi visi religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Subang telah berjalan dengan optimal, baik mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kendala, dan hasil yang dicapainya. Namun secara khusus pelaksanaan implementasi visi religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Subang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program implementasi visi religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Subang bertujuan untuk membina karakter religius siswa agar bisa menyesuaikan dengan arus globalisasi dan tidak terbawa oleh negatifnya perkembangan zaman. Perencanaan ini dilakukan oleh para pembuat kebijakan sekolah, diantaranya kepala sekolah, wakasek kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, guru PAI dan pembina ekstrakurikuler serta selalu menyesuaikan dengan hakikat pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Pelaksanaan implementasi visi religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Subang dilakukan melalui pembiasaan setiap harinya kepada para peserta didiknya dengan bentuk pembiasaan pembentuk karakter religius, kepemimpinan, disiplin, dan berjiwa sosial. Pelaksanaan implementasi visi religius juga ditopang oleh kurikulum yang berintegritas, sarana dan prasarana yang memadai, serta jalur koordinasi yang baik. Selain itu pelaksanaan implementasi visi religius di SMA Negeri 1 Subang juga diawasi secara berkala dengan dilaksanakannya evaluasi setiap akhir tahun ajaran.
3. Kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi visi religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Subang diantaranya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang betapa pentingnya karakter religius yang harus tertanam dalam diri peserta didik, terjadinya miss komunikasi antara pembina dan anggota ekstrakurikuler

tentang pembinaan karakter religius di tubuh ekstrakurikuler, dan pembangunan sarana serta pengadaan prasarana yang kadang terhambat karena biaya dari pemerintah yang terlambat turun.

4. Pelaksanaan implementasi visi religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Subang menuai hasil yang sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan peserta didik yang menjadi religius, taat kepada aturan, disiplin, memiliki sopan santun, mendapat peningkatan prestasi belajar, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk peningkatan kualitas mutu pelaksanaan implementasi visi religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Subang, diantaranya yaitu:

1. Bagi kepala sekolah dan staf wakil kepala sekolah yang berperan sebagai pemangku kebijakan untuk senantiasa menyesuaikan program implementasi visi religius di SMA Negeri 1 Subang dengan perkembangan kurikulum di Indonesia serta kemampuan peserta didik.
2. Bagi guru PAI agar bisa selalu mengawasi perkembangan karakter religius yang terjadi dalam diri peserta didik dan melakukan pendekatan yang sesuai agar peserta didik tidak antipati dengan pengajaran yang dilaksanakan.
3. Bagi pembina ekstrakurikuler agar selalu bisa mengawasi dan menjadi jembatan antara sekolah dengan anggota ekstrakurikuler supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan penyimpangan jalur koordinasi dalam pelaksanaan implementasi visi religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Subang.
4. Bagi siswa yang masih kurang menyadari betapa pentingnya pembinaan karakter religius agar bisa menyesuaikan dan melaksanakan setiap pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah, karena manfaatnya akan terasa sendiri oleh siswa sendiri baik dalam waktu dekat ataupun di masa depan nanti.

5. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperhatikan kelemahan dari penelitian ini dalam hal keterbatasan secara teknis maupun konten. Dan semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam khazanah keilmuan PAI.